

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 18-24 Bulan

An Overview of Toddler Mother's Knowledge Level Regarding Developmental Stimulation for Children Aged 18-24 Months

Chrisdianti Yulita ^{1*}

Leni Duriani ²

Merry Delyka ³

¹ Sarjana Kebidanan,
Universitas Eka Harap
Palangka Raya

² D3 Kebidanan, Universitas
Eka Harap Palangka Raya

³ Sarjana Kebidanan,
Universitas Eka Harap
Palangka Raya

*email:

yulita_chris@yahoo.com

Kata Kunci:

Pengetahuan
Stimulasi
Perkembangan
Anak Usia 18-24 Bulan

Keywords:

Knowledge
Stimulation
Development
Children Aged 18-24 Months

Abstrak

Latar Belakang: Stimulasi pada anak merupakan rangsangan yang dilakukan sejak didalam kandungan, dilakukan untuk merangsang semua sistem indera seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan dan perabaan. Stimulasi berguna agar potensi anak berkembang, sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan. Tujuan: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang stimulasi perkembangan anak usia 18 - 24 bulan di Puskesmas Kalamangan Kota Palangka Raya. Metode: Menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 35 responden, dengan teknik sampling adalah *accidental sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan *editing, coding, dan tabulating*. Hasil: Tingkat pengetahuan ibu balita tentang stimulasi perkembangan anak usia 18 - 24 bulan dari 35 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (31%), berpengetahuan cukup sebanyak 17 (49%) orang, dan berpengetahuan kurang sebanyak 7 (20%) orang.

Abstract

Background: Stimulation in children is a stimulus given since they are still in the womb, and is carried out to stimulate all sensory systems such as hearing, vision, smell, taste, and touch. Stimulation is useful for developing the child's potential, so it requires proper attention. Development is an increase in abilities in body structure and function that become more complex in a regular pattern as a result of the maturation process. Objective: To determine the overview of mothers' knowledge level regarding stimulation of developmental growth in children aged 18-24 months at Kalamangan Public Health Center, Palangka Raya City. Method: This study used a descriptive research design. The sample consisted of 35 respondents selected using accidental sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed through editing, coding, and tabulating. Results: Among the 35 mothers of toddlers, 11 (31%) had a good level of knowledge, 17 (49%) had a moderate level of knowledge, and 7 (20%) had a poor level of knowledge regarding stimulation of developmental growth in children aged 18-24 months.



PENDAHULUAN

Stimulasi adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir bahkan sebaiknya sejak didalam kandungan, dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem indera (Yuniarti, 2015). Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0 – 6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap

kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh orang tua yang merupakan orang terdekat dengan anak. Apabila anak kurang diberikan stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak bahkan gangguan yang menetap. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar atau motorik kasar, kemampuan gerak halus atau motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Yulizawati & Afrah, 2022).

Stimulasi pada anak dapat berupa stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Selain itu, stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan cara bermain. Bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif serta mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa (Sinta et al., 2019).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Maita et al., 2023). Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi, dan sosialisasi, serta merupakan hasil dari proses belajar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pola perkembangan dapat diramalkan. Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik dan terjadi secara berkesinambungan (Ahzani et al., 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita yaitu usia 12 - 59 bulan. Pada masa ini, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi atau tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari.

Stimulasi dini yang memadai yaitu merangsang otak anak agar perkembangan kemampuan gerak, bicara, sosialisasi dan kemandirian anak berlangsung secara optimal sesuai usia anak. Dalam hal ini penyebab kurangnya stimulasi pada anak yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu tentang stimulasi dan tentang perkembangan, belum mengerti atau memahami tentang perannya dalam memberikan tindakan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial pada anak, dikarenakan beberapa hal misalnya faktor lingkungan dan budayanya. Budaya tersebut diantaranya seperti ibu melahirkan bayinya tidak rutin membawa bayinya ke puskesmas atau posyandu di wilayah tersebut. Masa balita merupakan masa yang penting dalam perkembangan anak. Maka dalam memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada balita, sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan anak sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan selanjutnya. Akibat apabila anak kurang mendapatkan

stimulasi atau rangsangan, dapat mengakibatkan anak mengalami keterlambatan perkembangan, dan juga gangguan tumbuh kembang.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan secara berjenjang, dimulai dari tingkat keluarga atau masyarakat dengan menggunakan *checklist* perkembangan yang terdapat dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jika hasil pemeriksaan perkembangan melalui buku KIA menunjukkan interpretasi yang tidak lengkap, maka dilakukan tindak lanjut dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan oleh petugas kesehatan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di puskesmas. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, persentase balita yang dilayani oleh SDIDTK secara nasional pada tahun 2023, yakni sebesar 70,8%, sedangkan Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 59,9%. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan cakupan layanan SDIDTK di seluruh wilayah, terutama di provinsi-provinsi dengan persentase layanan yang masih rendah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Cakupan pelayanan balita usia 0 – 59 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021 sebesar 69,6% lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sebesar 64,4%, sedangkan untuk kota Palangka Raya sebesar 52,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2023).

Saat dilakukan studi pendahuluan, fenomena yang sering terjadi di masyarakat khususnya di Kalimantan Tengah, didapatkan bahwa masih ada orang tua yang tidak bersedia membawa anaknya ke puskesmas atau posyandu untuk menimbang rutin, sehingga belum mendapatkan informasi tentang stimulasi perkembangan anak dari petugas kesehatan. Selain itu orang tua yang sibuk bekerja hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk anaknya sehingga jarang memberikan stimulasi atau rangsangan. Orang tua menganggap perkembangan anak dapat tercapai dengan sendirinya tanpa adanya stimulasi dan juga ketika orang tua membawa anak mereka ke puskesmas atau posyandu, tidak ada petugas kesehatan yang menjelaskan tentang pentingnya stimulasi untuk anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 18-24 tahun, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 35 responden. Teknik sampling adalah *accidental sampling*. Pengumpulan data secara primer dengan menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan *editing, coding, dan tabulating*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel I. Gambaran Tingkat Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 18 - 24 Bulan Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
< 20 Tahun	-	100
20 - 35 Tahun	35	
> 35 Tahun	-	
Total	35	100
Pendidikan		
SD	4	11
SMP	6	17
SMA	17	49
Perguruan Tinggi	8	23
Total	35	100
Pekerjaan		
PNS/ TNI/ Polri	5	14
Karyawan Swasta	11	32
IRT	19	54
Total	35	100
Pengalaman Informasi		
Pernah	23	66
Tidak Pernah	12	34
Total	35	100
Sumber Informasi		
Media Elektronik	2	9
Media Masa	1	4
Saudara/ Tetangga	14	61
Petugas Kesehatan	6	26
Total	35	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan **Tabel 1** menunjukkan bahwa dari 35 responden, mayoritas usia ibu berada pada usia 20 - 35 tahun sebanyak 35 orang (100%), mayoritas pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 17 orang (49%), mayoritas ibu tidak bekerja atau hanya ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (54%), pengalaman informasi yang pernah mendapatkan informasi sebanyak 23 orang (66%) dengan sumber informasi yang paling banyak adalah didapatkan dari saudara atau keluarga sebanyak 14 orang (61%).

Data Khusus

Tabel II. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 18 - 24 Bulan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	11	31
Cukup	17	49
Kurang	7	20
Total	35	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan **Tabel 2** menunjukkan bahwa dari 35 responden, ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (31%), ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (49%), sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (20%).

Pembahasan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, sosial budaya, sumber informasi dan status ekonomi (Ariani, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu berpengetahuan cukup, sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta mengenai stimulasi perkembangan anak karena ada sejumlah faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden berkaitan dengan stimulasi perkembangan pada anak, yang menyebabkan seseorang dapat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan mereka menjadi cukup tentang stimulasi perkembangan pada anak. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak (Ariani, 2014). Mayoritas responden diwilayah tersebut banyak yang berusia rentang 20 - 35 tahun dimana daya tangkap (pola pikir) dalam memahami sangatlah mudah, dan juga banyak ibu yang sudah pernah mendapat informasi sebelumnya tentang stimulasi perkembangan anak usia 18 - 24 bulan, yang berarti seseorang sudah mencapai ambang mempertahankan pengetahuan yang dimiliki sehingga pengetahuan yang dimiliki cukup.

Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak usia 18 - 24 bulan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu dapat memberikan pengaruh pengetahuan stimulasi tumbuh kembang. Pada penelitian ini mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SMA, sehingga daya tangkap lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan rendah. Namun perlu ditekan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pekerjaan seseorang juga

mempengaruhi dalam menerima informasi yang diberikan. Responden yang sebagian besar tidak bekerja yaitu sebagai ibu rumah tangga untuk kegiatan sehari-hari tidak mempersempit ibu dalam memperoleh informasi mengenai stimulasi perkembangan anak.

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan berita dengan tujuan tertentu. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan pada seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti media elektronik, media massa, saudara atau tetangga, maupun petugas kesehatan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat (Ariani, 2014). Lingkungan menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan seorang individu disebabkan suatu interaksi yang timbal balik dan/atau tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu tersebut. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang didapatkan sedangkan jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

Pengetahuan ibu mengenai proses tumbuh kembang pada anak usia 18 - 24 bulan dapat meningkatkan pemikiran tentang pentingnya stimulasi dalam proses menstimulasi perkembangan anak sesuai usia dan tahapnya. Kesadaran dan kemampuan seorang ibu dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak sangat memengaruhi kualitas anak tersebut. Pengetahuan ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak memainkan peran penting karena ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung lebih memperhatikan anaknya selama masa tumbuh kembang.

Pengetahuan ibu umumnya lebih baik pada aspek pengertian stimulasi, tujuan stimulasi, prinsip dasar stimulasi, dan jenis-jenis stimulasi, namun masih banyak ibu yang kurang memahami bagaimana cara pelaksanaan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu mengetahui pentingnya stimulasi, tetapi belum sepenuhnya memahami penerapannya dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu, untuk meningkatkan pemahaman responden mengenai cara melakukan stimulasi diharapkan adanya peran aktif dari tenaga kesehatan terutama bidan melalui konseling maupun KIE tentang stimulasi perkembangan anak, dengan memanfaatkan media sehingga akan menambah pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak.

KESIMPULAN

Gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang stimulasi perkembangan anak usia 18 - 24 bulan di Puskesmas Kalamangan Kota Palangka Raya dari 35 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang sebanyak 11 responden (31%), berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (49%), berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (20%). Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, lingkungan, budaya dan pengalaman.

Untuk meningkatkan pemahaman responden diharapkan adanya peran aktif dari tenaga kesehatan khususnya bidan melalui konseling ataupun KIE tentang stimulasi perkembangan anak dengan menggunakan berbagai media sehingga akan menambah pengetahuan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih juga kepada Pihak Yayasan Eka Harap yang telah memberikan dukungan baik motivasi maupun material kepada peneliti selama proses penelitian sampai selesai.

REFERENSI

- Ahzani, Y., Erika, K. A., Arbianingsih, Rokhayah, Y., Gantini, D., & Sari, P. P. 2024. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Ariani, A. P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2022*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Maita, L., Triana, A., Megasari, K., Pitriani, R., & Israyati, N. 2023. *Asuhan Kebidanan Pada Balita Dan Anak Prasekolahan*. Echa Progres.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sinta, L. El, Andriani, F., Yulizawati, & Insani, A. A. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, dan Balita*. Indomedia Pustaka.
- Yulizawati, & Afrah, R. 2022. Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita. In *Universitas Muhammadiyah Semarang*. Indomedia Pustaka.
- Yuniarti, S. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Refika Aditama